

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan diuraikan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliliti, metodologi ini sangat penting dilakukan pada saat penelitian berlangsung. peneliti akan memaparkan mengenai metodologi penelitian dalam melakukan penelitian. Peneliti menjelaskan komponen-komponen yang digunakan dalam penelitian diantaranya yaitu :

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua jenis data, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan penelitian dilakukan sebagai langkah awal dalam menyusun rencana penelitian agar berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Kedua data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik perubahan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan perubahan penilaian tugas yang diberikan guru dikelas. Data kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas guru, siswa dan penilain tugas. Sedangkan dat kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tentang pendidikan anti korupsi yang ditayangkan melalui media film anti korupsi.

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan atau metode penelitian dengan menggunakan metode jenis kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, bagaimana cara mereka berinteraksi dengan orang lain memahami bahasa daan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Nasution (2003, hlm. 5) . Dan metode penelitian jenis kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan padaa mondisi alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih kualitatif.

Menurut Moloeng (2005, hlm. 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitiannya yang tujuannya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti secara naturalistik dan holistik yang digambarkan melalui deskripsi kata-kata bukan diukur dengan angka.

Sedangkan menurut, Lodico dkk (dalam Emzir, 2011, hlm. 11) Penelitian kualitatif disebut juga penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi untuk melaksanakan penelitian adalah SMP N 6 Bandung, yang beralamatkan di JL. H.Yakub NO. 36 Bandung. Dalam melakukan penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru pamong yang notabennya sebagai guru mata pelajaran IPS di sekolah tersebut yang bernama Ani, dan rekan-rekan PPL yaitu Lulu Ardiansyah dan Sani Nuraisyah. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-6 yang berjumlah 34.

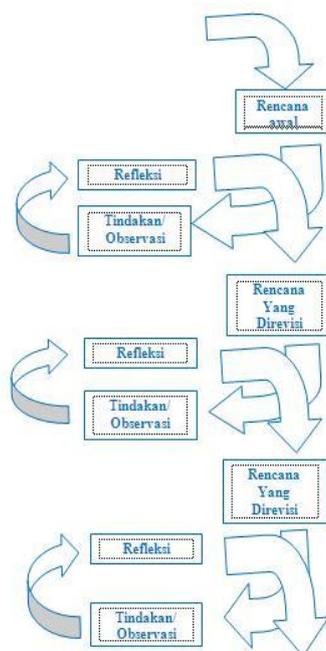
Alasan memilih kelas tersebut yaitu waktu melaksanakan observasi awal, peneliti menemukan bahwa kelas VIII-6 memiliki kemampuan untuk berfikir kritis yang kurang dikarenakan dalam proses pembelajaran dikelas tidak disertakan media yang dapat membantu atau menunjang untuk mengembangkan siswa dalam berfikir kritis. Seperti buku paket yang terbatas, tidak adanya infokus didalam ruang, dan kondisi siswa yang kurang berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dikelas tersebut karena sesuai dengan judul peneliti yaitu penggunaan media film (anti korupsi) dalam meningkatkan berfikir kritis siswa.

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan desain penelitian berbentuk siklus, yang mengacu kepada model Kemmis & Mc Taggart. Karena model ini sangat cocok dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dalam desain penelitian ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dari setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini bersifat partisipatorik dan kolaboratif yang ditekankan kepada upaya merefleksi diri yang akan dilakukan bersama-sama antara peneliti dengan siswa, dan antara guru dengan peneliti terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Bandung.

Desain penelitian tindakan kelas ini yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Siklus ini tidak hanya dilakukan dalam satu kali saja, tetapi beberapa kali putaran hingga tercapai hasil dan tujuan yang diharapkan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral yang terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

D. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggar adalah merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena didalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: a. Perencanaan, b. Aksi/tindakan, c. Observasi, dan, d. Refleksi. Sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996, hlm. 23) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Dari desain diatas tampak bahwa penelitian kelas merupakan proses perbaikan secara terus menerus dari suatu tindakan yang masih mengandung kelemahan sebagai mana hasil refleksi menuju kearah yang semakin sempurna. Penjelasan pada masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

1. Refleksi Awal

Refleksi awal dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan partisipan (teman sejawat atau dari praktisi lain) mencari informasi untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal dari permasalahan yang akan dicari solusinya. Refleksi awal dapat dilakukan dengan cara menelaah kekuatan atau kelemahan dari suatu proses pembelajaran yang telah dilakukan baik dari aspek diri sendiri, siswa, sarana belajar atau sumber/linkungan belajar. Dari temuan-temuan awal, difokuskan pada identifikasi masalah yang nyata, jelas dan mendesak untuk dicari solusinya.

2. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Dalam tahapan ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Apabila

peneliti telah yakin terhadap kebenaran rumusan masalah, maka selanjutnya adalah menyusun rencana yang meliputi:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama-sama antara peneliti dengan guru mitra, rencana yang disusun adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas
- b. Penetapan skenario tindakan-tindakan yang diharapkan dapat menghasilkan dampak ke arah perbaikan program
- c. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media film anti korupsi
- d. Menerapkan pembagian kelompok belajar siswa, yang dilanjutkan dengan pemberian tugas, pelaksanaan diskusi dan presentasi hasil diskusi
- e. Perencanaan metode dan alat untuk mengamati merekam/mendokumentasikan semua data tentang pelaksanaan tindakan
- f. Perencanaan metode dan teknik pengolahan data sesuai dengan sifat dan kepentingan penelitian.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rencana, yaitu melakukan tindakan-tindakan sesuai dengan langkah-langkah tindakan yang telah direncanakan pada tahap perancangan. Skenario tindakan yang telah direncanakan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Dalam waktu yang sama peneliti melakukan pengamatan dan interpretasi terhadap jalannya pelaksanaan tindakan itu.

4. Observasi/Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, dan seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Sebenarnya observasi atau pengamatan tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan. Jadi observasi dan pelaksanaan dilakukan dalam waktu bersamaan.

5. Refleksi dan Evaluasi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan suatu kriteria, misalnya kriteria efektivitas

pengajaran, mempunyai indikator penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan pencapaian hasil. Pada tahapan refleksi dilakukan analisis data yang diperoleh dari dampak pelaksanaan tindakan dan hambatan yang muncul dan didiskusikan rencana berikutnya untuk memperbaiki hal-hal yang kurang.

Setelah melakukan observasi, refleksi, dan evaluasi biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru, sehingga peneliti merasa perlu melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang, langkah-langkah kegiatan PTK dalam siklus terus berulang, sehingga membentuk siklus selanjutnya hingga data yang diperoleh jenuh atau sudah stabil.

Observasi dibagi kedalam beberapa kali putaran satu, dua, dan selanjutnya sampai permasalahan teratasi, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran.

Tabel 3.1 Alur kegiatan Perencanaan

Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan pembelajaran b. Menentukan kompetensi dasar c. Mengembangkan skenario d. Menyusun lembar kerja siswa e. Menyiapkan sumber belajar f. Mengembangkan format penilaian
Tindakan	Melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa yang telah dibuat
Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan b. Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disediakan
Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi mutu, jumlah, waktu dari setiap tindakan b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan LKS. c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

E. Setting penelitian

Langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

a. Pra Penelitian

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan apa yang terdapat disekolah dalam pembelajaran IPS, adapun sekolah yang menjadi tujuan yaitu SMP N 6 Bandung, sehubungan dengan peneliti sedang menjalankan program PPL disekolah tersebut maka peneliti sekaligus akan melakukan penelitian, peneliti beberapa kali melakukan observasi masuk kedalam kelas untuk mencari permasalahan apa yang terapat disetiap kelas, setelah beberapa kali observasi akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “ *Penggunaan Media Film (Anti Korupsi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS*” adapun kelas yang akan digunakan untuk melakukan penelitian yaitu kelas VIII-6. Dengan tujuan memberikan solusi untuk permasalahan tersebut hasil observasi selanjutnya didiskusikan dengan guru mitra dan kepada dosen pembimbing hingga menghasilkan identifikasi masalah dalam penelitian ini

b. Perencanaan

Setelah melakukan diskusi dengan guru mitra dan pamong yang menghasilkan identifikasi masalah, selanjutnya peneliti menyusun beberapa rangkaian rencana kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan bersama guru mitra agar mendapatkan hasil yang baik berdasarkan analisis masalah yang diperoleh saat melakukan observasi awal. Adapun rencana dan tindakan yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memastikan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian
- 2) Memastikan kesiapan siswa untuk dijadikan subjek penelitian
- 3) Menghubungi teman mitra sebagai observer
- 4) Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran dengan menggunakan media film anti korupsi
- 5) Menyusun RPP
- 6) Menentukan materi yang sesuai film yang akan ditayangkan
- 7) Memilih film yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa
- 8) Menyusun instrumen penelitian

- 9) Membuat rencana balikan yang akan digunakan pada tindakan selanjutnya
- 10) Merencanakan pengelolaan data

c. Tindakan

Kegiatan selanjutnya yaitu menerapkan perencanaan yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara awal kepada siswa mengenai pandangan mereka terhadap mata pelajaran IPS. selanjutnya, melakukan percobaan penggunaan media film anti korupsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan rencan pembelajaran yang telah disusun dan setelah itu meminta pendapat dari guru mitra mengenai tindakan yang telah dilakukan, untuk bahan perbaikan dalam proses tindakan selanjutnya

d. Observasi

Pada tahapan ini, pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Dalam tahap observasi ini peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dikelas tersebut, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi hasil penelitian. Hasil observasi merupakan dasar untuk melakukan refleksi bagi tindakan yang telah dilaksanakan dan bagi penyusunan tindakan yang akan dibuat selanjutnya.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan apabila tahapan tindakan dan observasi telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti dan guru mitra melakukan evaluasi dan menganalisis seluruh data yang diperoleh saat kegiatan pengamatan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap tindakan dan aktivitas siswa selama melakukan kegiatan penayangan film anti korupsi . hasil diskusi akan dijadikan bahan acuan penyusunan rencana tindakan selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi.

Jenis penelitian yaang digunakan adalah penelitin tindakan kelas (*classroom action research*).

Menurut Arikunto (2010, hlm. 130) Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut :

- a. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan kepentingan pribadi.
- b. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terkait pada pengertian tindakan kelas, tetapi pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Arikunto (2007, hlm. 3) berkesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Sedangkan menurut Suhardjo (dalam Komalasari, 2011, hlm. 271) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan penelitian lainnya (atau dilakukan oleh guru, yang bertindak sebagai peneliti) dikelas atau disekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Suhaardjono (2006, hlm. 4) mengungkapkan pula penelitian tindakan kelas adalah laporan dari kegiatan nyata yang dilakukan para guru dikelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Hopkins (dalam Komalasari, 2011, hlm. 271) merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan.

Menurut Suhardjono (2006, hlm. 7) yang dapat dihasilkan dari penelitian tindakan kelas adalah peningkatan atau perbaikan dari hasil pembelajaran, antara lain meliputi:

- a. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah
- b. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran dikelas
- c. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya
- d. Peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas prosedur alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- e. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak disekolah
- f. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa disekolah

F. Fokus Penelitian

1. Media film

film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengkombinasikan dua macam indera pada saat yang sama. (Nana sudjana, 1995, hlm. 102).

2. Pendidikan anti korupsi

Menurut (faridli, 2010, hlm. 18) adalah pendidikan anti korupsi dapat dipandang sebagai inovasi pendidikan hal ini sesuai dengan dinamika masyarakat. Masyarakat kita sedang berubah dari masyarakat yang otoritarian dengan ciri tertutupan menuju masyarakat demokrasi yang menunjung tinggi keterbukaan dan demokratis.

3. Berpikir Kritis

Menurut Iskandar (2009, hlm. 86-87) kemampuan berpikir merupakan kegiatan penalaran yang reflektif, kritis, dan kreatif, yang berorientasi pada suatu proses intelektual yang melibatkan pembentukan konsep

(*conceptualizing*), aplikasi, analisis, menilai informasi yang terkumpul (sintesis) atau dihasilkan melalui pengamatan, pengalaman, refleksi, komunikasi sebagai landasan kepada suatu keyakinan (kepercayaan) dan tindakan

G. Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis

N0	Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa setelah Melihat Tayangan Film Anti Koupasi
1	Permasalahan apa yang terdapat dalam tayangan film tersebut? jelaskan alur ceritanya menurut bahasa sendiri
2	Bagaimana keterkaitan permasalahan tersebut dengan materi pelajaran yang telah dibahas hari ini ? jelaskan !
3	Nilai dan makna apa yang bisa didapatkan setelah menonton tayangan film tersebut ?
4	Apa manfaat tayangan film tersebut untuk kalian ? jelaskan menggunakan bahasa sendiri !
5	Bagaimana solusi yang akan kalian lakukan untuk menyelesaikan permasalahan seperti itu ?

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Tujuan pembelajaran menggambarkan pencapaian SK/KD		
2	Tujuan menggambarkan pencapaian aspek kognitif		
3	Tujuan menggambarkan pencapaian aspek afektif		
4	Tujuan menggambarkan pencapaian aspek psikomotor		
5	Materi ajar mengacu kepada tujuan pembelajaran		
6	Materi ajar disusun secara sistematis		
7	Materi ajar sesuai dengan pencapaian kompetensi		
8	Materi ajar dirancang sesuai dengan SK/KD		
9	Media disusun sesuai dengan tujuan yang diharapkan		
10	Memilih bahan /film sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa		
11	Memilih bahan/ film sesuai dengan karakteristik berpikir kritis		
12	Mencantumkan langkah-langkah/skenario pembelajaran		
13	Skenario mencerminkan komunikasi guru dengan siswa berorientasi berpusat pada siswa		
14	Skenario disusun dengan menerapkan media pembelajaran		
15	Skenario disusun sesuai dengan alokasi yang tersedia		
16	Media pembelajaran sesuai dengan tuntutan standarkompetensi		
17	Media sesuai dengan tujuan yang diharapkan		
18	Media sesuai dengan materi ajar		
19	Media disiapkan sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa		

Nova Alva, 2015

PENGUNAAN MEDIA FILM (ANTI KORUPSI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20	Bentuk dan jenis evaluasi sesuai dengan bentuk ajar		
21	Penilaian sesuai kepada norma penilaian		

INSTRUMEN OBSERVASI

PENILAIAN

PENAMPILAN/KEGIATAN GURU

Tabel 3.4 tabel penampilan guru

No	Kegiatan pembelajaran	Aspek yang dinilai	Sub aspek yang dinilai	Catatan lapangan	Kriteria penilai		
1	Kegiatan awal pembelajaran	Guru mampu membuka pembelajaran	1. Mengucapkan salam dan berdoa				
			2. Memeriksa kebersihan, kerapian, dan kesiapan siswa				
			3. Memeriksa kehadiran siswa				
			4. Melakukan apersepsi				
2	Kegiatan inti dan proses pembelajaran	Guru memberikan motivasi dan penghargaan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa	1. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa yang masih pasif dikelas ketika tanya jawab				
			2. Guru mampu menciptak				

			aan kelas yang kondusif				
			3. Guru mampu membuat suasana kelas yang menyenangkan				
			4. Guru memberikan fokus dan perhatiannya secara merata kepada siswa				
			5. Guru menggunakan kalimat yang mudah dimengerti oleh siswa				
			6. Guru memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang mengemukakan pendapatnya				
			7. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengemukakan				

			pendapat			
			8. Guru melibatkan siswa dalam mengembangkan materi pembelajaran			
		Guru melatih siswa mampu menangkap materi dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa	1. Guru menyajikan materi atau permasalahan sesuai dengan materi yang diajarkan			
			2. Guru mampu menarik perhatian dan minat siswa melalui materi yang diajarkan			
			3. Guru selalu memberikan contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi atau permasalahan yang sedang kontroversial			
		Guru mampu	1. Guru			

		meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah	memberikan penghargaan kepada siswa yang mengemukakan pendapatnya			
			2. Guru selalu memancing atau merangsang siswa untuk berpikir kritis dengan pertanyaan-pertanyaan			
		Kemampuan guru menutup pelajaran	1. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa			
			2. Guru secara jelas dapat menarik kesimpulan dari materi yang dijelaskan			
			3. Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam			

Keterangan :

Kriteria penilaian	Nilai
B (Baik)	3
C (Cukup)	2
K (Kurang)	1

INSTRUMEN OBSERVASI**PENILAIAN**

**PENGUNAAN MEDIA FILM ANTI KORUPSI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII 6**

Penilaian Untuk Siswa

Tabel 3.5 tabel untuk mengukur kemampuan berpikir kritis

Dimensi	indikator	Skala penilaian B/C/K
Penggunaan media film anti korupsi dalam mengembangkan berpikir kritis siswa	1. Siswa dapat mengembangkan pemikiran sendiri	
	2. Siswa dapat mengembangkan pendapatnya sendiri	
	3. Siswa dapat mengingat materi dengan baik	
	4. Siswa dapat mengembangkan daya fantasi tuntunan dalam belajar	
	5. Siswa dapat termotivasi	
	6. Siswa dapat mengembangkan minat belajar	
Keterampilan dalam berpikir kritis	7. Siswa dapat mengenal masalah dengan baik	
	8. Siswa dapat Menemukan car-cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah	

	9. Siswa dapat Mengumpulkan dan menyusun informasi yang dibutuhkan	
	10. Siswa dapat Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan secara jelas	
	11. Siswa dapat Memahami materi dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas dalam mengemukakan pendapat	
	12. Siswa dapat Menganalisis data dengan baik	
	13. Siswa dapat Menilai fakta dan menevaluasi pernyataan-pernyataan	
	14. Siswa dapat Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah	
	15. Siswa dapat Menarik kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang diperlukan	
	16. Siswa dapat Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang diperlukan	
Memberikan penjelasan sederhana	17. Siswa dapat Memfokuskan pertanyaan secara baik dan benar	
	18. Siswa dapat Menganalisis argumen	
	19. Siswa dapat Bertanya secara baik dan dapat	

	menjawab pertanyaan orang lain dengan benar sesuai materi	
Membangun keterampilan dasar	20. Siswa dapat Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	
	21. Siswa dapat mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	
menyimpulkan	22. Siswa dapat mendeduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	
	23. Siswa dapat menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi yang telah didiskusikan dengan kelompok	
	24. Siswa dapat membuat dan menentukan hasil pertimbangan dari materi yang telah disampaikan	
Memberikan penjelasan lanjut	25. Siswa dapat mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi	
	26. Siswa dapat mengidentifikasi asumsi-asumsi yang dikemukakan oleh guru maupun teman	
Mengatur strategi dan taktik	27. Siswa dapat menentukan suatu tindakan yang akan digunakan dalam memecahkan suatu masalah	
	28. Siswa dapat berinteraksi dengan orang lain	

Keterangan :

Kriteria penilaian	Nilai
B (Baik)	3
C (Cukup)	2
K (Kurang)	1

INSTRUMEN OBSERVASI**PENILAIAN****Refleksi**

Nama Observer:

Jenis instrumen: wawancara

Tabel 3.6 tabel wawancara

No	Indikator	Penjelasan
1	Apakah guru sudah optimal dalam penggunaan media film anti korupsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran IPS dikelas VIII 6	
2	Apakah yang belum optimal dalam penggunaan media fim anti korupsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran IPS dikelas VIII 6	
3	Tindakan perbaikan apa yang harus dilakukan berkaitan dengan penggunaan media film anti korupsi	
4	Apa sajakah yang menjadi hambatan yang terlihat dalam penggunaan media film anti korupsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran IPS dikelas VIII 6	
5	Bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut	

H. Teknik pengumpulan data**1. Observasi**

Menurut Emzir (2011, hlm. 37) observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Teknik ini digunakan bila ditujukan untuk mempelajari perilaku

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Sedangkan menurut Patton (dalam Emzir, 2011. Hlm 65) mengatakan bahwa: “Deskripsi kerja lapangan kegiatan, perilaku, tindakan, percakapan, interaksi interpersonal, organisasi atau proses masyarakat, atau aspek lain dari pengalaman manusia yang dapat diamati. Data terdiri dari catatan lapangan: deskripsi rinci, termasuk konteks dimana pengamatan dilakukan.

Selain itu, menurut Sanjaya (2012, hlm. 86) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang diamati.

Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan indikator indikator yang telah dikembangkan dari variabel media film anti korupsi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, selain mengamati aktivitas siswa, observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas guru melalui lembar observasi yang telah dibuat.

2. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari adalah antara lain:

- a. Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya.
- b. Responden selalu menjawab pertanyaan.
- c. Pewawancara selalu bertanya.
- d. Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral.

- e. Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan interview guide.

3. Catatan Lapangan

Idrus (2007, hlm. 85) juga berpendapat bahwa catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang aktor, aktivitas ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut. Dalam penjelasan yang lebih lengkap mengenai pemahaan Idrus berkenaan dengan pendapat Bogdan dan Binklen (1982) tentang makna catatan lapangan di atas, ia memahaminya sebagai hasil observasi atau wawancara yang bermakna lebih kolektif, karena terdiri dari catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti sendiri, dan ditambahkan dengan hasil karya orang lain yang berupa transkrip wawancara (transkrip wawancara ini mungkin saja merupakan hasil karya orang lain, karena si peneliti sendiri menyerahkan hasil rekamannya kepada seorang ahli yang telah terbiasa menulis transkrip hasil wawancara, sehingga tidak perlu dirinya sendiri yang mentranskripkannya), dokumen resmi yang ada, statistik resmi, gambar, foto, rekaman video, ataupun catatan resmi lainnya yang dikeluarkan pihak yang terkait dengan situasi fokus penelitian (Idrus,2007:85).

Menurut Wiriaatmadja (2002, hlm. 13) catatan lapangan terdiri dari dua suku kata yakni catatan dan lapangan. Kata “catatan” mengandung arti; hasil pencatatan; peringatan. Sedangkan kata “lapangan” sebagai bentuk kata benda mengandung tiga arti, tempat atau tanah yang luas (biasanya rata); alun-alun; medan; tempat (gelanggang) pertandingan (bulutangkis, bola voli, bola basket); atau bidang (pekerjaan, pengetahuan, dan sebagainya).

4. Tes

Menurut Sanjaya (2012, hlm. 99) tes merupakan instrumen pengumpulan data yang berfungsi untuk mengukur dengan kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Dalam penelitian ini tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa, adapun tes yang digunakan adalah tes esai. Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu

menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusun sendiri (Sanjaya, 2012, hlm. 101).

5. Studi Dokumen

Studi dokumen menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif, yang pada awalnya menempati posisi yang kurang dimanfaatkan dalam teknik pengumpulan data, namun sekarang jadi bagian yang tidak terpisahkan.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

I. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data dari peneliti yang telah dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Karena data awal yang peneliti dapatkan itu masih bersifat data yang mentah. Pengolahan data berguna untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut teknik pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti:

1. Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif adalah segala bentuk data yang didapatkan yang dirubah kedalam bentuk angka. Melalui pengolahan data kuantitatif peneliti dapat melihat sberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. pada penelitian ini, data yang didapat peneliti dirubah menjadi skor yang kemudian diolah kembali menjadi skor persentase. Adapun rumus persentase menurut komala sari (2010,hlm.156) yang peneliti terapkan dalam merubah skor menjadi persentase:

F: Jumlah skor total subjek

N: Jumlah skor maksimal

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah skor total maksimal}}$$

Berikut rumus untuk mencari rata-rata persentase

$$\text{Rata-rata persentase} = \frac{\text{Jumlah skor persentase}}{\text{Jumlah total persentase}}$$

Adapun kode nilai yang akan digunakan didalam lembar observasi adalah sebagai berikut :

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup Baik

Skor 1: Kurang Baik

2. Data kualitatif

Pengolahan data kualitatif adalah proses pemaparan data yang telah peneliti dapatkan dengan cara dideskripsikan . berikut cara pengolahan data kualitatif yang peneliti terapkan selama proses penelitian.

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan segala data yang peneliti dapatkan dari lapangan kemudian peneliti pisahkan sesuai dengan kategori dan aspeknya pada instrumen penelitian.

b. Validasi data

1) *Member check*, yaitu mengecek validnya suatu data atau tidak dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung dilapangan

2) *Expert opinion*, dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan para ahli atau pakar yang terkait dengan penelitian. Para ahli atau pakar yang dimaksud disini adalah dosen pembimbing yang mengampu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

c. Interpretasi

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah menginterpretasi segala bentuk data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Interpretasi atau

terjemaahan yang peneliti lakukan tentunya berdasarkan pada landasan teori yang relevan guna validitas data terjamin.

Penerapan media film anti korupsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS peneliti memiliki target adanya peningkatan disetiap indikator berpikir kritis setidaknya mencapai kategori baik yaitu antara 67% -100% siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritisnya.